

OTOMATISASI TUKAR FAKTUR YANG TERINTEGRASI (STUDI KASUS PADA RSIJCP)**Ida Ruwaidah¹, Topik B. Ahmad², Neni Dwi Aryani³, Jepi Sugiarto⁴**
Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3,4}¹idayru@gmail.com²topik.ahmad1975@gmail.com³nenidwiaryanti@gmail.com⁴jepi.sugiarto75@gmail.com**Informasi artikel**

Diterima :

12 Januari 2025

Direvisi :

18 Januari 2025

Disetujui :

19 Januari 2025

ABSTRACT

This study discusses the analysis of changes in the manual invoice exchange process flow to an integrated invoice exchange system that has an impact on the automation of financial processes at RSIJCP. In an increasingly complex and competitive business environment, RSIJCP needs a system that can manage and process invoices quickly and without errors. An integrated invoice exchange system allows companies to automate many manual processes, such as matching invoices with purchase orders, verifying data, and tracking payment status. The implementation of this system can also reduce the risk of human error and fraud, resulting in more transparent and reliable operations. This study describes the current process flow and the proposed process flow, with a descriptive qualitative methodology through observations and interviews involving financial officers. Furthermore, this study highlights the importance of further analysis in order to create a more effective and efficient work process. The expected result of this process change is to create a more effective and efficient work process so that automation is created in the financial process. So that the Invoice Exchange System integrated with the Financial System can reduce the workload and risks that occur in the Invoice Exchange process carried out manually.

Keywords : Automation, Invoice Exchange, E-Invoicing

PENDAHULUAN

RSIJCP sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan sangat bergantung pada pemasok dalam menunjang keberlangsungan proses bisnisnya seperti obat, alat medis, peralatan kantor, alat rumah tangga, dan lain sebagainya. Dalam proses pemenuhan kebutuhannya, RSIJCP bekerja sama dengan banyak pemasok dengan berbagai macam produk.

Secara finansial proses tersebut dipastikan sangat membutuhkan dukungan keuangan yang cukup besar. Sistem manajemen keuangan memegang peran yang sangat penting dalam operasi sebuah perusahaan. Dalam era digital dan bisnis yang semakin kompleks, RSIJCP dituntut untuk bisa mengelola berbagai transaksi keuangan dengan cepat, akurat, dan efisien. Proses manajemen faktur merupakan salah satu komponen kunci dalam sistem keuangan di RSIJCP, seringkali masih dilakukan secara manual yang dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan pembayaran, hingga risiko penipuan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi RSIJCP adalah meningkatnya volume transaksi dan keragaman sumber faktur yang diterima. Dalam banyak kasus, RSIJCP harus berurusan dengan berbagai format faktur dari pemasok yang berbeda, yang dapat memperlambat proses verifikasi dan pencocokan data.

Pengembangan sistem tukar faktur yang terintegrasi merupakan salah satu solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam pengelolaan faktur. Sistem ini dirancang untuk mengotomatisasi proses penerimaan dan verifikasi faktur, pencocokan faktur dengan pesanan pembelian, serta pelacakan status pembayaran secara *real-time*. Dengan menggunakan teknologi, sistem dapat menampilkan format faktur menjadi data digital yang dapat dengan mudah diolah dan dianalisis. Selain itu, sistem tukar faktur yang terintegrasi memungkinkan sinkronisasi data secara otomatis, sehingga mengurangi ketergantungan pada input manual.

Implementasi sistem tukar faktur yang terintegrasi tidak hanya mengurangi beban kerja manual tetapi juga membantu perusahaan dalam mengendalikan risiko dan meningkatkan transparansi operasi keuangan. Sistem ini menyediakan *audit trail* yang lengkap untuk setiap transaksi, memungkinkan petugas RSIJCP untuk melacak segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan faktur. Hal ini sangat penting dalam memenuhi persyaratan regulasi dan meningkatkan kepercayaan mitra bisnis serta pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis lebih jauh guna menciptakan proses kerja yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan merubah alur proses tukar faktur secara manual menjadi sistem tukar faktur secara *online* yang terintegrasi dengan sistem keuangan. Hasil yang diharapkan dari perubahan proses ini adalah untuk menciptakan proses kerja yang lebih efektif dan efisien sehingga tercipta otomatisasi pada proses keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis alur proses tukar faktur di RSIJCP agar lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat merubah proses kerja manual menjadi *online system*. Sehingga dengan Sistem Tukar Faktur yang terintegrasi dengan Sistem Keuangan mampu mengurangi beban kerja dan resiko-resiko yang terjadi pada proses Tukar Faktur yang dilakukan secara manual baik bagi petugas RSIJCP maupun petugas dari Pemasok.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Otomatisasi

Otomasi adalah sebuah rencana untuk menggabungkan dan menerapkan teknologi tinggi melalui perbaikan proses pelaksanaan pekerjaan demi meningkatkan produktivitas pekerja dan efektivitas pekerjaan. Definisi ini menekankan pada perbaikan proses dan peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi (Sedarmayanti, 2017). Menurut Groover (2020): Otomasi (*Automation*) adalah suatu teknologi dimana proses atau prosedur dilakukan tanpa atau dengan bantuan manusia. Groover juga mengklasifikasikan sistem produksi terotomasi menjadi tiga tipe, yaitu *Fixed automation*: Sistem di mana urutan proses ditetapkan oleh konfigurasi peralatannya. Contohnya adalah jalur perakitan mobil. *Programmable automation*: Sistem yang dapat diprogram untuk menjalankan berbagai urutan operasi. Contohnya adalah mesin CNC (*Computer Numerical Control*). *Flexible automation*: Pengembangan lebih lanjut dari *programmable automation* yang memungkinkan perubahan urutan operasi dengan cepat dan mudah. Menurut Maydianto & Ridho (2021): Sistem adalah

jaringan proses kerja yang saling terkait dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan serta melakukan suatu kegiatan. Definisi ini menekankan pada proses kerja dalam sistem.

Konsep Tukar Faktur

Menurut Brigham & Houston (2019) dalam *Fundamentals of Financial Management*: Manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan-keputusan yang menyangkut perolehan dan penggunaan dana perusahaan. Tukar faktur sebagai *invoice financing* merupakan salah satu cara perusahaan memperoleh dana dengan menggunakan asetnya (faktur). *E-invoicing* mengacu pada proses pengiriman dan penerimaan faktur dalam format elektronik, yang memungkinkan otomatisasi dan efisiensi yang lebih besar dibandingkan dengan faktur kertas.

Yin Shiyao (2022) berpendapat bahwa faktur elektronik adalah tanda terima dan voucher pembayaran tanpa kertas yang dimuat dengan tanda tangan elektronik, mengadopsi pengkodean terpadu nasional dan teknologi anti-pemalsuan, dan dikirimkan dan disimpan secara elektronik melalui sistem manajemen faktur elektronik otoritas pajak yang diterbitkan atau diterima oleh wajib pajak dalam pembelian dan penjualan komoditas, penyediaan atau penerimaan layanan tenaga kerja dan jenis kegiatan bisnis lainnya.

E-Invoicing merupakan sistem digital untuk membuat, mengirim, menerima, dan menyimpan faktur secara elektronik, menggantikan metode tradisional berbasis kertas. Dengan *E-Invoicing*, perusahaan dapat mengotomatiskan proses pembuatan faktur, mengurangi biaya *human error*, dan mempercepat waktu penyelesaian pembayaran. Penerapan *E-Invoicing* telah terbukti memberikan berbagai manfaat, termasuk penghematan biaya administrasi, peningkatan akurasi data, dan pengelolaan arus kas yang lebih baik. Salah satu teknologi yang dapat mendukung transformasi operasional adalah *E-Invoicing* atau E-Faktur. *E-Invoicing* dan *epayment* wajib untuk beradaptasi dengan model bisnis digital di era revolusi industri 4.0 (Putra Hrp et al., 2023). Cedillo (2018) mendefinisikan sistem *e-invoicing* sebagai *platform digital* yang memungkinkan pertukaran faktur dan notifikasi secara elektronik, mengurangi kesalahan dan meningkatkan kecepatan proses.

Faktur elektronik adalah faktur yang telah diterbitkan, dikirimkan, dan diterima dalam format elektronik terstruktur. Dengan demikian, faktur elektronik memungkinkan otomatisasi pembuatan, pengiriman, transmisi, penerimaan, dan pemrosesan faktur menggunakan sistem dan teknologi informasi (bisnis) yang sesuai (Parlemen Eropa, 2014). Beberapa perusahaan menggunakan format faktur elektronik visual seperti PDF, JPG, dan HTML, bukan faktur elektronik terstruktur (Direktif 2014/55/EU Parlemen Eropa dan Dewan tanggal 16 April 2014 tentang Penagihan Elektronik dalam Pengadaan Umum, 2014; Koch, 2016, 2019). Jenis format dokumen ini tidak dianggap sebagai faktur elektronik. Pertukaran format dokumen elektronik visual hanya mewakili penghematan bagi perusahaan dalam hal pencetakan, pengiriman, perutean intra-organisasi, dan pengarsipan. Akan tetapi, hal itu tidak memungkinkan otomatisasi proses dan prosedur (Rok Bojanc et al., 2024).

Saat ini, transformasi digital dan teknologi yang muncul memungkinkan pendekatan baru terhadap kinerja bisnis (Martínez-Román et al., 2020; Nasiri et al., 2020; Tiwari et al., 2023). Transmisi e-faktur berdasarkan standar terbuka (misalnya XML) melalui Internet memiliki keuntungan ekonomi dan praktis dibandingkan sistem pertukaran EDI yang mahal, rumit, dan bilateral yang digunakan sebelumnya (Tanner & Richter, 2018). E-faktur telah menjadi fenomena global dan baru-baru ini semakin banyak diadopsi oleh pemerintah dan organisasi serta perusahaan menengah dan besar (Olaleye et al., 2023).

Pengertian Integrasi

Menurut Laudon dan Laudon (2018) dalam *Management Information Systems*: Integrasi sistem berarti menghubungkan sistem-sistem yang berbeda sehingga mereka dapat

bekerja sama, berbagi data, dan mendukung proses bisnis yang terkoordinasi. Definisi ini menekankan pada kerjasama antar sistem dan dukungan proses bisnis.

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa sistem tukar faktur yang terintegrasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan manajemen keuangan perusahaan. Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, sehingga menjadikan adopsi sistem ini sebagai langkah strategis yang penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis perubahan proses tukar faktur manual menjadi sistem tukar faktur yang terintegrasi di RSIJCP. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami proses kerja yang mencakup pencocokan *invoice* dengan dokumen pendukung seperti *purchase order*, verifikasi data manual maupun otomatis, serta pelacakan pembayaran melalui sistem. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses tukar faktur, termasuk bagian keuangan dan akuntansi, dan tim IT, untuk menggali informasi terkait perubahan alur kerja, spesifikasi teknis, serta kendala implementasi sistem. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti SOP (*Standard Operating Procedures*), laporan keuangan, serta rekaman audit pada proses tukar faktur.

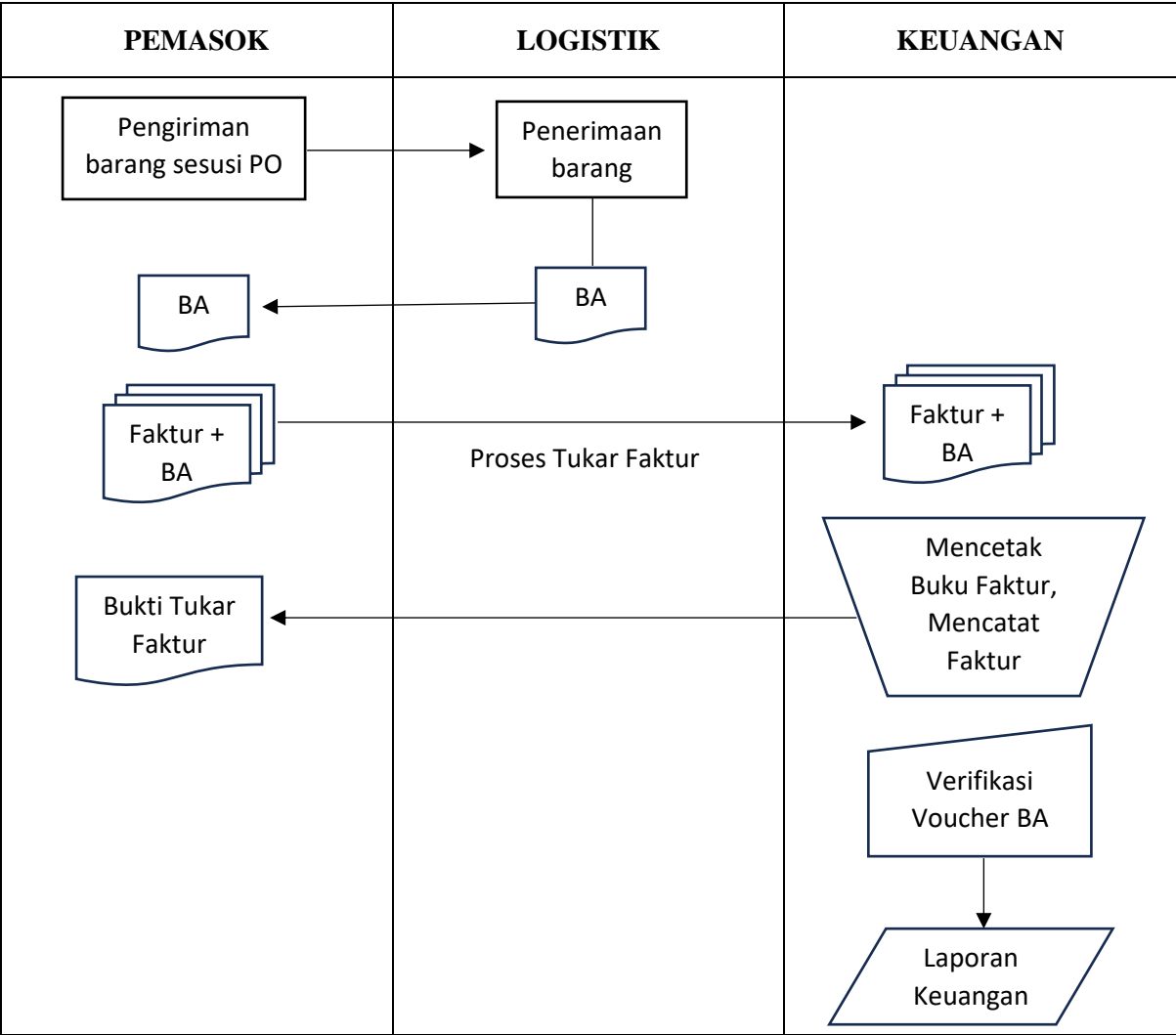
Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada dua aspek utama: analisis alur proses serta analisis risiko dan efisiensi. Analisis alur proses dilakukan dengan membandingkan proses tukar faktur manual dengan proses sistem yang terintegrasi untuk mengidentifikasi perubahan signifikan. Analisis risiko dan efisiensi menitikberatkan pada pengurangan risiko *human error*, potensi penipuan, serta peningkatan efisiensi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait transformasi proses tukar faktur yang terintegrasi di RSIJCP, termasuk manfaat dan tantangan yang dihadapi selama implementasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengadaan barang dan jasa di RSIJCP pada umumnya melibatkan proses yang cukup panjang, mulai dari pemesanan barang, penerimaan barang, hingga pembayaran kepada pemasok. RSIJCP yang memiliki kewajiban pembayaran dan biaya operasional tinggi, harus dapat mengelola arus kas demi kelancaran operasional. RSIJCP menggunakan mekanisme Tukar Faktur untuk mempercepat aliran kas dalam pengadaan barang dan jasa di rumah sakit.

Analisis Alur Proses yang Berjalan

Proses tukar faktur di RSIJCP masih dilakukan secara manual, dimulai dari petugas pemasok datang ke bagian Logistik untuk mengambil Berita Acara, kemudian dilanjutkan ke bagian Keuangan menemui petugas yang menangani tukar faktur dengan membawa Faktur dan tanda Berita Acara. Dalam proses tukar faktur, petugas melakukan beberapa rangkaian pekerjaan seperti mencetak buku tukar faktur dan mencatat faktur dari pemasok yang telah diverifikasi. Setelah faktur terkumpul, petugas melakukan verifikasi *voucher* pada sistem keuangan agar data dapat masuk ke laporan keuangan dan diakui sebagai hutang.

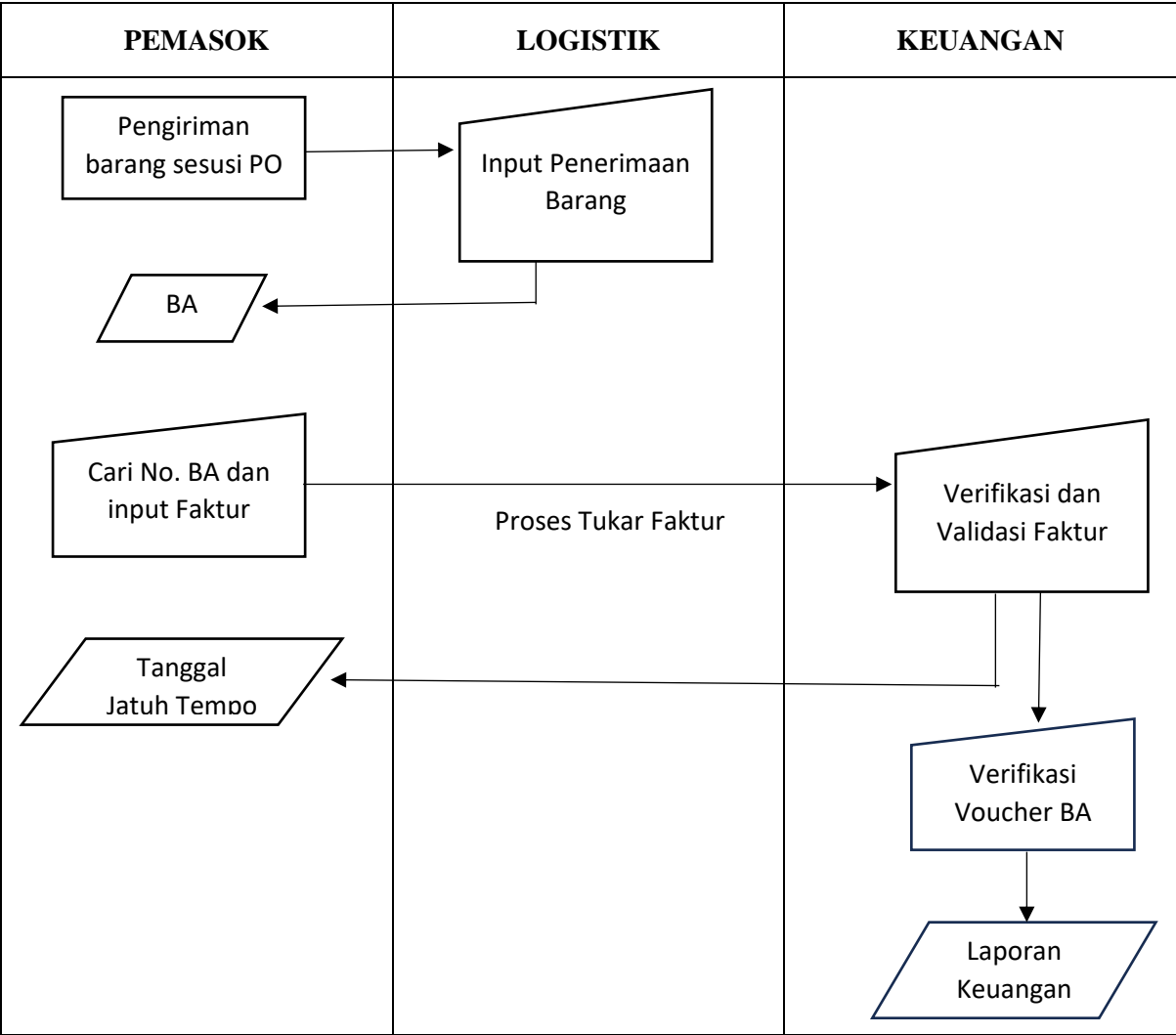


Gambar 1 : Alur proses yang berjalan saat ini
Sumber : RSIJCP

Beberapa kelemahan menurut hasil observasi dan wawancara pada alur proses diatas adalah sebagai berikut : (1) Petugas dari pemasok masih harus datang ke RSIJCP dengan membawa berkas untuk melakukan tukar faktur. Selain menyita waktu, hal ini juga menyebabkan antrian ketika petugas dari pemasok datang pada waktu yang bersamaan; (2) Kurangnya efisiensi dalam penggunaan kertas disebabkan petugas masih melakukan pencetakan buku tukar faktur; (3) Resiko terjadi kesalahan pencatatan disebabkan petugas mencatat faktur secara manual; (4) Laporan keuangan belum dapat disajikan tepat waktu dikarenakan verifikasi voucher dilakukan oleh petugas ketika faktur sudah terkumpul.

Analisis Alur Proses yang Diusulkan

Dengan sistem dan teknologi informasi yang ada di RSIJCP saat ini, terdapat potensi untuk lebih menyederhanakan proses kerja jika dilakukan secara *online*. Sehingga pada prosesnya dapat mengeliminasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada alur yang berjalan saat ini.

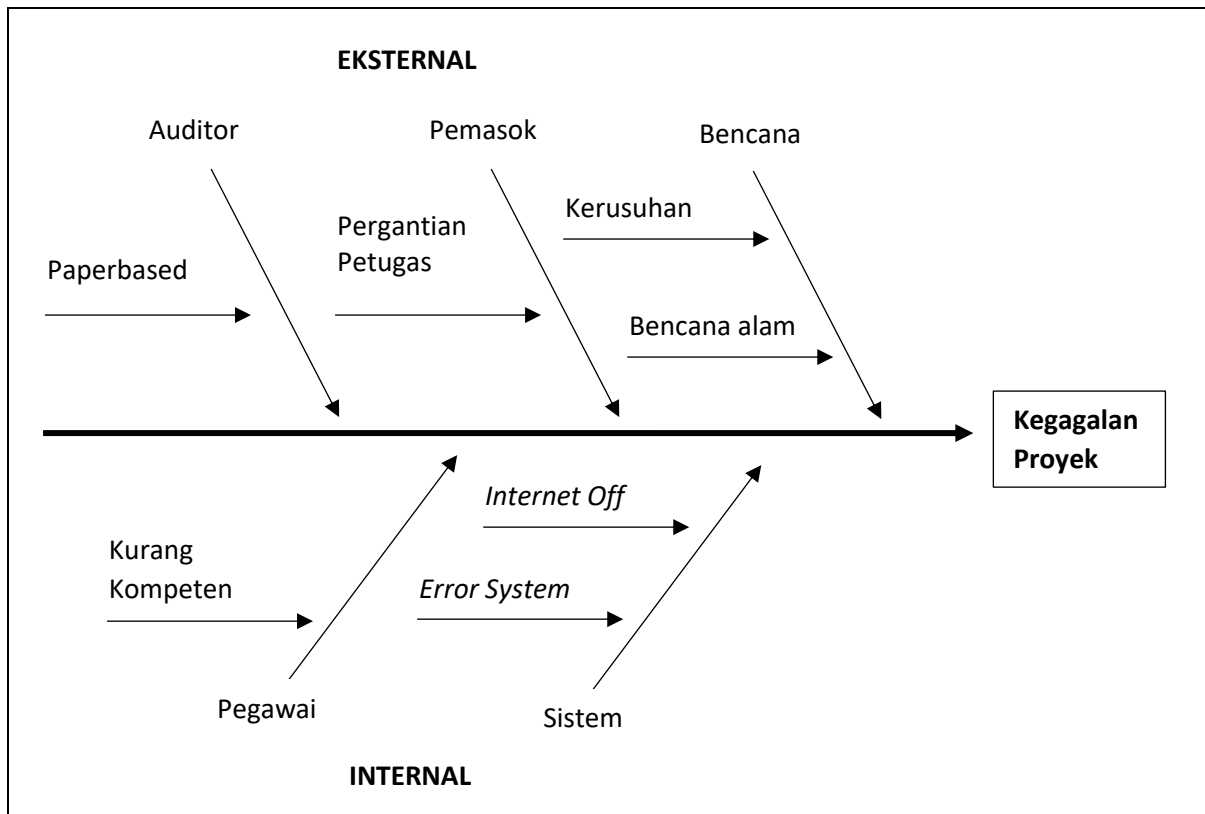


Gambar 2 : Alur proses yang diusulkan
Sumber : Hasil diskusi

Berdasarkan hasil diskusi dengan narasumber, maka alur dapat diperbaiki menggunakan *online system* seperti yang dijelaskan dalam Gambar 2. Masing-masing pemasok diberikan akses untuk melihat riwayat transaksi pembelian dari RSIJCP. Pada sistem tersebut, pemasok mendapatkan bukti Berita Acara penerimaan barang. Petugas pemasok dapat melakukan pengajuan tukar faktur melalui sistem dengan mengisikan nomor berita acara dan nomor faktur serta mengupload bukti fakturnya ke dalam sistem. Secara otomatis petugas tukar faktur dapat memonitoring transaksi pengajuan tukar faktur yang masuk dari para pemasok dan melakukan verifikasi proses melalui sistem. Selanjutnya petugas tukar faktur melakukan validasi data untuk mengirim data ke sistem keuangan secara otomatis untuk dijadikan laporan keuangan.

Analisis Resiko dan Efisiensi
Analisis Resiko

Meskipun berdasarkan analisis dan simulasi diketahui bahwa dengan penerapan alur proses yang diusulkan dapat berjalan dengan lebih baik, namun teridentifikasi beberapa faktor yang dapat menghambat dalam proses penerapannya. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal seperti yang dijelaskan pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3 : Faktor Kegagalan Proyek

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan analisis, terdapat 7 potensi resiko yang dapat menghambat penerapan alur proses yang diusulkan. 7 potensi resiko tersebut jika dikategorikan berdasarkan level *risk probability* seperti berikut:

Tabel 1. Level Resiko

No.	Resiko	Risk Probability			Impact		
		Low	Med	High	Low	Med	High
1	<i>Internet Off</i>	x					x
2	<i>Error System</i>	x					x
3	Pegawai kurang kompeten	x				x	
4	Auditor masih menggunakan <i>paperbased</i>			x			x
5	Terjadi pergantian petugas di internal Pemasok		x		x		
6	Bencana alam	x					x
7	Kerusuhan	x					x

Sumber : Hasil Diskusi

Demi menjamin keberhasilan implementasi project, perlu disusun strategi dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko diatas. Strategi ini sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan jika resiko diatas benar-benar terjadi. Tabel 2 menguraikan langkah-langkah strategi yang harus dilakukan.

Tabel 2. Risk Response Strategy

No	Resiko	Strategi
1	<i>Internet Off</i>	Meminta IT untuk memastikan koneksi internet selalu terhubung
2	<i>Error System</i>	Perbaiki sistem secepatnya
3	Pegawai kurang kompeten	Diberikan pelatihan dan pendampingan
4	Auditor masih menggunakan <i>paperbased</i>	Pengiriman berkas Faktur via Kurir bulanan
5	Terjadi pergantian petugas di internal Pemasok	<i>Reset login</i> pemasok
6	Bencana alam	Buat prosedur pengamanan kantor
7	Kerusuhan	Buat prosedur pengamanan kantor

Sumber : Hasil Diskusi

Analisis Efisiensi

Pada prinsipnya alur proses yang diusulkan selain dapat memberikan pelayanan dan proses kerja yang lebih cepat, proses tersebut juga harus dapat menciptakan efisiensi biaya. Berikut disajikan perbandingan antara alur proses berjalan secara manual dengan alur proses yang diusulkan menggunakan sistem.

Tabel 3. Perbandingan alur proses berjalan dengan proses yang diusulkan

No.	Deskripsi	Alur Proses Berjalan	Alur Proses yang diusulkan
1.	Media	<i>Paperbased</i>	<i>Paperless (display sistem)</i>
2.	Mobilitas Petugas	<i>Mobile</i>	<i>Stand by di PC/ HP</i>
3.	Infrastruktur	Komputer, Printer	Komputer, LAN/ <i>Internet</i>
4.	Waktu Tukar Faktur	15 Menit	5 Menit
5.	Laporan ke Keuangan	Manual	Otomatis

Sumber : Hasil diskusi

Berdasarkan tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa alur proses yang diusulkan memiliki kelebihan dibandingkan dengan alur proses berjalan ditinjau dari (1) media yang digunakan; (2) mobilitas petugas; (3) infrastruktur yang digunakan; (4) waktu tukar faktur; (5) laporan ke Keuangan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi efisiensi pada penggunaan kertas, dimana pada alur proses berjalan masih menggunakan banyak kertas, sedangkan pada alur proses yang diusulkan sudah mengurangi penggunaan kertas dengan beralih ke *display* komputer atau sistem. Dari segi waktu juga terjadi efektifitas dan efisiensi pada mobilitas petugas, waktu tukar faktur dan laporan keuangan. Menurut Eva Hagsten dkk. (2020) faktur dianggap elektronik jika dipertukarkan antara penjual dan pembeli dalam sistem otomatis. Aktivitas ini masih relatif kecil di antara perusahaan (12 persen dari total faktur yang dikirim), meskipun tingkat adopsi TIK umum tinggi, peluang awal bagi pemasok pemerintah pusat untuk secara sukarela mengirim e-faktur dan harapan umum bahwa e-faktur bersifat tegas dan ramah lingkungan melalui peningkatan efisiensi dan pengurangan konsumsi kertas. Roj Bojanc dkk (2024) menuliskan bahwa berbagai penelitian memperkirakan penghematan hingga 64% saat menggunakan e-faktur (Komisi Eropa, 2022; Koch, 2016, 2019). Perkiraan ini hanya

mempertimbangkan manfaat finansial dari efaktur. Jika manfaat nonfinansial dipertimbangkan, penghematan tambahan dikalikan dengan jumlah e-faktur yang diterima dan diterbitkan.

Dengan demikian, alur proses baru dapat menghilangkan beberapa kelemahan yang terdapat pada alur sebelumnya, yaitu : (1) Waktu proses tukar faktur menjadi lebih cepat karena tidak ada mobilitas dokumen secara fisik; (2) Terjadi efisiensi biaya karena berkurangnya penggunaan kertas; (3) Mengurangi resiko kesalahan dalam pencatatan; (4) Laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan Sahu Segar dkk.(2020), yang menunjukkan bahwa pemrosesan faktur otomatis dapat memberikan hasil yang luar biasa bagi *accounts payable departments*. Berkat kemajuan teknologi dalam otomatisasi proses dan teknologi visi komputer, pemrosesan faktur dapat menghilangkan hambatan dalam proses.

Faktur elektronik memungkinkan pengoperasian akan lebih efisien dan nyaman. Dengan inovasi teknologi digital lebih lanjut, sistem faktur elektronik akan menjadi lebih cerdas dan otomatis. Faktur elektronik memiliki empat keunggulan. Pertama, menyederhanakan prosedur pengajuan faktur. Kedua, memperkuat penagihan pajak dan pengelolaan faktur. Ketiga, menghemat biaya faktur secara signifikan. Keempat, verifikasi permintaan (Chengzong Yang dkk, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap alur proses yang berjalan saat ini maupun alur proses yang diusulkan untuk proses tukar faktur di RSIJCP, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alur proses yang berjalan saat ini masih melalui banyak proses manual sehingga dirasa kurang efektif dan efisien, serta menimbulkan banyak resiko kesalahan dalam pencatatan.
2. Alur proses yang diusulkan memberikan proses yang lebih efektif karena dalam prosesnya meminimalisir mobilitas petugas dan waktu yang dibutuhkan dalam proses tukar faktur tidak lebih dari 5 menit.
3. Alur proses yang diusulkan mampu menciptakan efisiensi biaya dalam penggunaan kertas dalam proses tukar faktur.
4. Alur proses yang diusulkan mampu menciptakan otomatisasi pada proses keuangan, sehingga mampu mengurangi beban kerja serta resiko kesalahan pencatatan.

Saran

Untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam proses tukar faktur di RSIJCP, maka disarankan beberapa hal:

1. Alur proses yang diusulkan agar dapat diimplementasikan, mengingat alur proses yang diusulkan menggunakan sistem dapat memberikan proses yang lebih efektif dan efisien.
2. Untuk menjamin alur proses yang diusulkan terimplementasi dengan baik, perlu memperhatikan resiko-resiko yang mungkin terjadi dan mengatasinya dengan strategi penanganan resiko yang telah disusun.
3. Kedepannya sistem tukar faktur ini dapat dilakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan teknologi dan regulasi yang berlaku.

REFERENSI

- Bojanc, R., Pucihar, A., & Lenart, G. (2024). E-faktur: Katalisator Digitalisasi dan Keberlanjutan. *Organisasi*, 57, 5. DOI: 10.2478/orga-2024-0001.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Cedillo, R. (2018). Understanding E-Invoicing: Concepts and Applications. *Finance Today*, 27(4), 561-576.

- Groover, M. P. (2020). *Fundamentals of modern manufacturing: Materials, processes, and systems* (7th ed.). Wiley.
- Hagsten, E & Falk, M.T. (2020). Use and intensity of electronic invoices in firms: The example of Sweden. *Journal of Cleaner Production*, 6, 121291. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121291>
- Laudon, K. C., Laudon, J. P. (2018). *Management Information System, Managing The Digital Firm*. 15th Edition. USA. Pearson Education.
- Martínez-Román, JA, Gamero, J., Tamayo, JA, & Del-gado-González, L. (2020). Analisis empiris arketipe organisasi berdasarkan penciptaan dan adopsi pengetahuan dan teknologi. *Technovation*, 96–97, 102145. <https://doi.org/10.1016/J.TECHNOVATION.2020.102145>.
- Maydianto, & Ridho, M. R. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Point Of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop. *Jurnal Comasie*, 4(2), 50–59. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal/article/view/3173>
- Nasiri, M., Ukko, J., Saunila, M., & Rantala, T. (2020). Mengelola rantai pasokan digital: Peran teknologi cerdas. *Technovation*, 96–97, 102121. <https://doi.org/10.1016/J.TECHNOVATION.2020.102121>.
- Olaleye, SA, Sanusi, IT, Dada, OA, & Agbo, FJ (2023). Tinjauan bibliometrik tentang visibilitas global, dampak dan adopsi faktur elektronik: Masa lalu dan masa depan. *Heliyon*, 9(3), e13726. <https://doi.org/10.1016/J.HELİYON.2023.E13726>.
- Putra Hrp, A., Harahap, M., & Muda, I. (2023). EXPENDITURE CYCLE: E-INVOICING AND E-PAYMENT TO SAVE TRANSACTION COSTS AND INCREASE THE NUMBER OF CUSTOMERS IN THE MANUFACTURING INDUSTRY. In *RUSSIAN LAW JOURNAL*: Vol. XI (Issue 6).
- Sahu, S., Salwekar, S., Pandit, A. and Patil, M. (2020). Invoice Processing Using Robotic Process Automation. *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology*: Vol. VI (Issue 2), 223.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama.
- Shiyao, Y. (2022). Research on Promotion and application of e-invoice under the background of "Internet Plus". [J]. *China*, (20), 179-182. DOI:10.13939/j.cnki.jsufe ZGSC.2022.20.179.
- Tanner, C., & Richter, SL (2018). Digitalisasi proses bisnis B2B —pembelajaran dari E-invoicing. *Studi dalam Sistem, Keputusan dan Kontrol*, 141, 103–116. https://doi.org/10.1007/978-3-319-74322-6_7
- Tiwari, AK, Marak, ZR, Paul, J., & Deshpande, AP (2023). Faktor-faktor yang menentukan adopsi teknologi faktur elektronik: Menuju pengelolaan transformasi sistem informasi bisnis. *Jurnal Inovasi & Pengetahuan*, 8(3), 100366. <https://doi.org/10.1016/J.JIK.2023.100366>.
- Yang, C., Yang, L., Song, Y. and Fu, X. (2023). Paper Invoice Dilemma and Electronic Invoice Solution. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 12(1), 17.